



# **PANDUAN DAN PETUNJUK TEKNIS SINGKAT POGI TENTANG COVID-19**

1. Isolasi mandiri
2. Obat-obatan untuk ibu hamil dengan Covid-19
3. Antenatal care
4. Terminasi kehamilan
5. Vaksinasi ibu hamil

**Perkumpulan Obstetri & Ginekologi Indonesia**  
Agustus 2021

# ISOLASI MANDIRI



1.

Ibu hamil yang sedang menjalani isolasi mandiri diberikan **konseling dan panduan isolasi di rumah sesuai protokol isolasi diri sendiri** dalam penanganan COVID-19 yang mengacu pada Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 Tahun 2020 Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Coronavirus Disease (COVID-19).

2.

Mengingat kemungkinan **persalinan prematur yang lebih tinggi pada ibu hamil penderita Covid-19**, sebaiknya ketika menjalani isolasi di rumah menghindari pekerjaan berat, mengurangi stress pikiran (dapat melakukan yoga, peregangan, cukup tidur), berkomunikasi dengan petugas kesehatan apabila timbul kencang atau kontraksi perut yang teratur, rasa menekan di perut bagian bawah, nyeri pinggang yang menetap, ada pengeluaran per vaginam berupa lendir yang lebih banyak dari biasanya atau bercak darah.

3.

Ibu hamil yang sedang menjalani isolasi mandiri sebaiknya dibekali **sarana komunikasi dan nomor kontak petugas yang bisa dihubungi** untuk konsultasi dengan unit pelayanan maternal di tingkat puskesmas dan petugas lain yang ditunjuk di FKTP terdekat dan petugas BKKBN.

4.

Ibu hamil yang sedang menjalani isolasi mandiri sebaiknya diberikan **formulir penilaian diri (self assessment) kondisi kejiwaan, dan apabila ada keluhan atau penilaian yang memerlukan konsultasi, bisa menghubungi petugas yang menangani kesehatan mental (mental health) di puskesmas (Petugas Kesehatan Jiwa Puskesmas)**, dan apabila ada keluhan yang memerlukan konsultasi dengan dokter spesialis (psikiatri) pada Satgas Covid RS atau dokter di RSJ dapat dilakukan dengan cara telemedicine.

5.

Ibu hamil yang melakukan isolasi di rumah dianjurkan untuk diberikan **suplementasi vitamin terdiri dari:**

- a. Vitamin D 1000 – 5000 IU per hari
- b. Vitamin C, pilihannya berupa :
  - i. Tablet vitamin C non acidic 500 mg per 6-8 jam sekali (untuk 14 hari)
  - ii. Tablet hisap vitamin C 500 mg per 12 jam sekali (selama 30 hari)
- c. Multivitamin yang mengandung vitamin C sebanyak 1-2 tablet per hari (selama 30 hari)
- d. Dianjurkan multivitamin yang mengandung C, B, E, Zink.
- e. Tablet tambah darah (TTD) dilanjutkan sesuai dosis sesuai panduan kemenkes

6.

Ibu hamil yang melakukan isolasi di rumah sebaiknya dibekali dengan **alat pemeriksaan suhu tubuh (termometer) dan diajarkan cara membaca dan melaporkan hasilnya secara harian** kepada petugas, dan kalau memungkinkan sebaiknya dibekali dengan oxymeter untuk mengukur saturasi oksigen

7.

Ibu hamil yang melakukan isolasi di rumah harus diberitahu **tanda perburukan seperti** : demam tinggi diatas 38 C, frekuensi nafas diatas 24 kali per menit, denyut nadi diatas 100 kali per menit, rasa berat bernafas, sesak nafas, berkeringat dingin, berdebar atau ada tanda bahaya dari kehamilannya (nyeri kepala, keluar air ketuban, keluar darah, gerak anak berkurang) dan segera melaporkan kepada petugas



# ISOLASI MANDIRI



8.

Ibu hamil yang melakukan isolasi di rumah sebaiknya dilakukan **telemedicine (telekonsultasi)** dan **didokumentasikan dalam kegiatan telemedicine harian** dan apabila sudah selesai kegiatan isolasinya segera diberikan surat keterangan selesai isolasi yang ditandatangani dokter umum fasilitas kesehatan terdekat (Puskesmas)

9.

Ibu hamil yang melakukan isolasi di rumah diberikan cara **menghitung gerakan bayi dengan cara "menghitung 10 gerakan dari Cardiff" (The 'Cardiff Count to Ten')**. Ibu hamil diajarkan menghitung gerakan janin mulai jam 8 pagi, dan apabila gerakan 10 kali sudah didapatkan (umumnya satu sampai dengan dua jam), maka bayi masih kondisi baik dan ibu selesai menghitung gerakan janin untuk hari itu. Apabila dalam 12 jam (sampai jam 8 malam) belum didapatkan gerakan 10 kali, maka ibu melaporkan kepada petugas.

10.

Ibu hamil risiko tinggi dengan **komorbid maupun ada komplikasi medis** seperti ; asma, penyakit jantung, diabetes, penyakit ginjal kronik, penyakit hati, disabilitas, obese, HIV, TBC, penyakit autoimun, sebaiknya dilakukan isolasi di tempat khusus yang memungkinkan dilakukan pemantauan langsung oleh petugas, misalnya sarana khusus atau fasilitas yang dipersiapkan Pemda atau rumah sakit.

11.

Ibu hamil yang mengalami masalah **kebidanan risiko tinggi seperti preeklampsia, plasenta previa dengan riwayat perdarahan, riwayat SC lebih satu kali dengan keluhan, riwayat dirawat dengan KPD atau ancaman persalinan prematur**, sebaiknya melakukan isolasi di rumah sakit.

12.

Ibu hamil yang melakukan isolasi di rumah diberikan **nomor kontak telepon petugas kesehatan terdekat**, meliputi petugas Puskesmas Program Penanggulangan Penyakit Menular (P2M), tracer Puskesmas, Bidan (KIA) Puskesmas, penanggung jawab Program Kesehatan Jiwa Puskesmas, petugas BKKBN

13.

Khusus pasien ibu hamil konfirmasi dengan gejala berat / kritis yang sudah dipulangkan tetap melakukan **isolasi mandiri minimal 7 hari dalam rangka pemulihan dan kewaspadaan terhadap munculnya gejala COVID-19**, dan secara konsisten menerapkan protokol kesehatan.

14.

Pasca isolasi mandiri, **mengingat kemungkinan penyakit akan lebih berat apabila terkena Covid-19 di trimester 3**, ibu hamil khususnya yang sudah mencapai trimester 3 sebaiknya sangat membatasi diri untuk kontak dengan orang lain (social distancing)

15.

Waktu isolasi diri sendiri untuk kasus covid-19 tanpa gejala adalah selama 10 hari dan gejala ringan adalah selama 10 hari plus 3 hari



# PANDUAN TEKNIS SINGKAT VAKSINASI COVID-19 PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI



Semua jenis vaksin yang ada saat ini dapat diberikan pada ibu hamil dan menyusui (Sinovac, Sinopharm, AstraZeneca, Moderna, Pfizer, J&J / Janssen).

Ibu hamil yang mendapat vaksinasi diutamakan kelompok sebagai berikut:

- a. Tenaga kesehatan
- b. Risiko tinggi
- c. Usia diatas 35 tahun
- d. Disertai komorbid (contoh: hipertensi, DM, penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit autoimun)
- e. Obese (BMI diatas 30)
- f. Risiko rendah: dapat dilakukan vaksinasi covid-19 setelah konseling.

Vaksinasi covid-19 pada ibu hamil hanya dapat dilakukan dengan pengawasan dokter.

Pemberian vaksinasi dosis pertama dianjurkan untuk diberikan diatas 12 minggu dan diharapkan paling lambat usia kehamilan 33 minggu, sehubungan dengan periode kritis organogenesis trimester 1 dan guna memberikan perlindungan pada akhir trimester 2 dan 3.

Pasca penyuntikan vaksinasi covid-19 harus dilakukan pemantauan dan pencatatan oleh tim yang ditunjuk.

Bagi ibu yang telah mendapat suntikan vaksinasi covid-19 kemudian diketahui hamil, tetap dapat dijadwalkan untuk mengikuti penyuntikan dosis ke-2 (usia kehamilan lebih dari 12 minggu).

Tidak dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan tes kehamilan sebelum dilakukan vaksinasi covid-19

Tidak dianjurkan untuk menunda kehamilan bagi ibu yang telah mendapatkan vaksinasi covid-19 secara lengkap.

Vaksinasi COVID-19 dapat diberikan pada pasangan yang sedang merencanakan kehamilan.

Melakukan konseling pada ibu hamil yang meliputi:

- a. Risiko jika terpapar virus COVID-19
- b. Risiko keparahan infeksi COVID-19
- c. Keuntungan vaksinasi COVID-19
- d. Keamanan vaksinasi COVID-19

Tes kehamilan rutin tidak direkomendasikan sebelum vaksinasi COVID-19.